

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan penyakit yang dapat timbul ketika tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Hipertensi terjadi karena adanya kelainan heterogen dari penyebab spesifik (hipertensi sekunder) atau dari mekanisme patofisiologis yang tidak diketahui penyebabnya (hipertensi primer atau essensial) (Dipiro dkk., 2015).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan prevalensi hipertensi, bersumber pada hasil pengukuran penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, paling tinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan paling rendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31 - 44 tahun (31,6%), usia 45 - 54 tahun (45,3%) dan usia 55 - 64 tahun (55,2%). Hipertensi dikatakan “*the silent killer*” karena tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengenali dirinya menderita hipertensi dan diketahui setelah terjadi komplikasi (WHO, 2013).

Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) tahun 2017, melaporkan terkait aspek risiko pemicu kematian prematur serta disabilitas di dunia bersumber pada angka *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) untuk seluruh kelompok usia. Bersumber pada DALYs tersebut, 3 aspek risiko paling tinggi pada pria adalah merokok, kenaikan tekanan darah sistolik, serta

kenaikan kadar gula darah. Sebaliknya aspek risiko pada perempuan adalah kenaikan tekanan darah sistolik, kenaikan kadar gula darah serta IMT tinggi.

Faktor penyebab penderita hipertensi tidak mengonsumsi obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak tertib ke fasyankes (31,3%), mengonsumsi obat tradisional (14,5%), menggunakan pengobatan lain (12,5%), lupa mengonsumsi obat (11,5%), tidak sanggup membeli obat (8,1%), terjadi efek samping obat (4,5%) dan antihipertensi tidak ada di Fasyankes (2%) (Kemenkes RI, 2018).

Perubahan fisiologis, farmakokinetika, farmakodinamika, komplikasi penyakit serta berkembangnya polifarmasi pada usia lanjut menyebabkan populasi ini rentan mengalami masalah terkait penggunaan obat (*drug related problems/DRPs*) yang dapat memperberat efek samping obat dan menurunkan efektifitas pengobatan (Dasopang dkk., 2015). Semakin banyak jumlah obat yang diterima pasien akan meningkatkan risiko efek samping obat dan interaksi obat (Hanutami & Dandan, 2019).

Algoritma Naranjo merupakan skala resmi yang digunakan di Indonesia untuk pengkajian potensi efek samping. Algoritma ini mengukur potensi efek samping melalui kuesioner dengan skala tertentu yang menunjukkan besar potensi efek samping pada suatu terapi. Algoritma Naranjo dipilih karena dapat menganalisis kejadian efek samping secara kuantitatif dan kualitatif (BPOM, 2019).

Penelitian yang berhubungan dengan penatalaksanaan terapi pasien hipertensi kebanyakan hanya terfokus pada tingkat pengetahuan, pola

pengobatan dan gaya hidup pasien, namun sedikit penelitian yang melakukan pengkajian efek samping terkait regimen antihipertensi yang diberikan pada pasien. Efek samping yang timbul dari suatu pengobatan dapat menurunkan kualitas hidup pasien, baik dari segi fisik maupun ekonomi. Prevalensi munculnya efek samping obat terkait pemberian terapi antihipertensi rawat jalan tidak diketahui secara pasti karena masih minimalnya penelitian tentang hal tersebut. Perlu dilakukan pengkajian terhadap potensi efek samping dengan menggunakan metode tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap efek samping obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bergas yang memenuhi kriteria inklusi.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan obat Antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bergas dapat menyebabkan efek samping obat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui efek samping obat yang terjadi pada penggunaan antihipertensi pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bergas.

2. Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui potensi kebenaran dari efek samping obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bergas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengayaan materi ilmu kefarmasian, khususnya dibidang farmasi klinik tentang Efek Samping Obat (ESO) pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bergas.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak terkait mengenai kejadian efek samping obat pada pasien hipertensi rawat jalan karena penggunaan antihipertensi di Puskesmas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas akhir, karya tulis ilmiah dan skripsi mengenai efek samping obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas menggunakan algoritma Naranjo.